

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dan jasa serta resiko kedepan. □ Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan selama triwulan IV bulan Oktober - Desember 2024 dengan rincian harga sebagai berikut : year on year (y-on-y) Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 1,00 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,69. □ terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,16 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,40 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,23 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,82 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,53 persen. kelompok transportasi sebesar 0,18 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa sebesar 0,34 Tingkat inflasi Kabupaten Pesisir Selatan bulan Desember 2024 secara month to month (m-to-m) 0,25 % year to date (y-to-d) sebesar 1,00 persen □ Kabupaten Pesisir Selatan adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah mengacu kepada Kota Padang dengan memperhatikan harga pasar

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada awal triwulan IV (bulan Oktober) yaitu Kenaikan harga Cabai merah keriting, Cabai rawit merah, dan cabe rawit hijau yang disebabkan oleh kurangnya pasokan □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada triwulan IV beras Cisokan,- s/d Rp.17.000-./Kg. disebabkan oleh tingginya permintaan akan beras premium ini baik untuk Sumbar maupun diluar Sumbar, kenaikan biaya produksi seperti biaya penggilingan dan upah angkut transportasi sebagai akibat dari kenaikan BBM, perubahan iklim dan cuaca yang mempengaruhi musim panen di daerah lain □ Pada akhir triwulan IV harga komoditas cabai keriting merah, cabai rawit merah dan cabai rawit hijau dan komoditi lainnya mengalami kenaikan karena terjadi peningkatan harga gabah tingkat petani dari 5200/kg menjadi 6800/Kg.serta naiknya biaya operasional untuk pengolahan gabah menjadi beras Upaya pengendalian inflasi dari Dinas Pertanian adalah pengadaan bibit cabai dan bibit bawang merah sebanyak 15 batang/KK

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada awal triwulan IV (bulan Oktober) yaitu Kenaikan harga Cabai merah keriting, Cabai rawit merah, dan cabe rawit hijau yang disebabkan oleh kurangnya pasokan □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada triwulan IV beras Cisokan,- s/d Rp.17.000-./Kg. disebabkan oleh tingginya permintaan akan beras premium ini baik untuk Sumbar maupun diluar Sumbar, kenaikan biaya produksi seperti biaya penggilingan dan upah angkut transportasi sebagai akibat dari kenaikan BBM, perubahan iklim dan cuaca yang mempengaruhi musim panen di daerah lain □ Pada akhir triwulan IV harga komoditas cabai keriting merah, cabai rawit merah dan cabai rawit hijau dan komoditi lainnya mengalami kenaikan karena terjadi peningkatan harga gabah tingkat petani dari 5200/kg menjadi 6800/Kg.serta naiknya biaya operasional untuk pengolahan gabah menjadi beras Upaya

pengendalian inflasi dari Dinas Pertanian adalah pengadaan bibit cabai dan bibit bawang merah sebanyak 15 batang/KK

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada awal triwulan II (bulan Juni) yaitu kenaikan Cabai merah keriting, Cabai rawit merah, dan cabe rawit hijau yang disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap komoditi tersebut, menghadapi lebaran Idul fitri. □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada triwulan II Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada triwulan II minyak kemasan premium Rp.25.500,- /Liter masih sulitnya minyak kemasan didapat di pasaran sebagai akibat naiknya harga CPO Dunia dan juga transportasi angkut yang tidak lancar sebagai akibat kenaikan BBM. □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada triwulan II bawang merah mengalami kenaikan biaya produksi seperti upah angkut transportasi sebagai akibat dari kenaikan BBM, perubahan iklim dan cuaca yang mempengaruhi musim panen di daerah lain .

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Melaksanakan rapat koordinasi antara pemasok dan shocholder terkait. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tanah Datar yang telah dilaksanakan selama triwulan IV berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut : a. Keterjangkauan Harga • Pemantauan stok dan harga pangan tingkat Grosir • Pemantauan stok dan ketersediaan pangan tingkat produsen • Melakukan pemantauan harga dan stok pangan tingkat eceran • Pengawasan stok persediaan • Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor. • Ketersediaan Pasokan • Melakukan percepatan Tanam dimasing-masing Kecamatan. • Memberikan bantuan benih dan saprodi kepada petani • Pemantauan dan pengawalan pertanaman dilapangan dalam rangka pengamanan produksi dari serangan organisme pengganggu Tanaman • Realisasi program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) • Pemberian bantuan bibit Bawang Merah dan sarana/ prasarana kepada kelompok tani b. Kelancaran Distribusi • Satgas Pangan sudah melakukan pengawalan untuk kegiatan pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (BLT) bersama Dinas Sosial Pr,Pa • Adanya peningkatan koordinasi kerjasam terkait penyuluhan dan pembinaan Gapoktan pengelola lumbung Pangan, LDPM, PUPM, sehingga kegiatan usaha pangan dapat berjalan dengan baik dan optimal. c. Komunikasi yang Efektif • Melaksanakan High Level Meeting dan Rapat Koordinasi TPID setiap senin setelah zoom pengendalian inflasi bersama Mendagri. )li 2022) 18 Juli 22 28 juli 22) • Pencanaan Gerakan menanam Cabai • Mengikuti acara Rapat Pengawasan Pengendalian inflasi dengan Kemendagri yang dihadiri oleh beberapa menteri yang menyampaikan materi pengendalian inflasi untuk dilaksanakan di bawah jajaran kementerian oleh seluruh propinsi termasuk Polri dan TNI, Inspektorat melalui zoom meeting (23 agust 22)Ast 22) • Mengikuti Rapat Koordinasi HLM TPID se Sumbar di Ruang Pertemuan Bank Indonesia Prov.Sumbar dengan agenda Pembahasan perkembangan dan tekanan inflasi terkini serta upaya pengendalian inflasi ditengah tingginya resiko inflasi Sumbar. • Rapat koordinasi teknis pengendalian inflasi dengan OPD terkait.ust

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.Rekomendasi Kebijakan pengendalian inflasi di daerah a. Pemantauan stok dan harga pangan Tingkat Produsen b. Pemantauan stok dan harga pangan Tingkat Grosir c. Pemantauan stok dan harga pangan Tingkat eceran d. Program Pengendalian inflasi sesuai dengan roadmap Penyusunan Peta Inflasi Tahun 2022-2024. e. Pelaksanaan Sidak ke Pasar f. Melaksanakan kegiatan – kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan harga,Ketersediaan pasokan,kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) g. Melaksanakan koordinasi dengan Kab/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi. h. Pelaksanaan rapat teknis terkait pengendalian inflasi. i. Melaksanakan operasi pasar dalam rangka mengantisipasi harga terhadap kenaikan BBM. j. Memberikan bantuan gabah untuk Gapoktan dalam upaya peningkatan ketersediaan cadangan pangan masyarakat di Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) sebanyak 8 Ton per kelompok untuk 7 Gapoktan.